

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
“EKOWISATA WADUK” DI KECAMATAN DRIYOREJO, DESA
KESAMBEN WETAN**

¹JULYANTO EKANTORO, ²FITRI INDAHWATI

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031) 8291107

e-mail : ¹julyanto@gmail.com ²findahwati@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata memiliki lima elemen inti, yaitu lingkungan bersifat edukatif, menciptakan kepuasan wisatawan, bersifat alami, menguntungkan masyarakat lokal dan berkelanjutan secara ekologis. Waduk Kesamben Wetan merupakan lokasi yang berpotensi sebagai wisata berkonsepkan ekowisata, sehingga tujuan dilakukannya Kuliah Kerja Nyata untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar Waduk Kesamben Wetan untuk senantiasa menjaga, mengembangkan, dan mempublikasikan wisata tersebut agar dikenal oleh publik melalui media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain, koordinasi dengan pengurus waduk, pembentukan tim, konsultasi dan pengarahan dari dosen pembimbing serta pengurus waduk, dan pelaksanaan kegiatan. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah warga sekitar lokasi Waduk Kesamben Wetan. Dengan menggunakan pemanfaatan media sosial menjadi sarana untuk mempromosikan wisata Waduk Kesamben Wetan nantinya diharapkan mampu menarik perhatian wisatawan lokal untuk berwisata di Waduk Kesamben Wetan sehingga nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Ekowisata, pemberdayaan masyarakat, media sosial, dan promosi

ABSTRACT

Ecotourism has five core elements, namely the environment is educative, creates tourist satisfaction, is natural, benefits local communities and is ecologically sustainable. Kesamben Wetan Reservoir is a potential location as an ecotourism concept tourism tour, so the purpose of the Real Work Lecture is to empower the community around Kesamben Wetan Reservoir to always maintain, develop, and publish the tour to be known by the public through social media. The method of implementation of activities is carried out through several stages, among others, coordination with reservoir administrators, team formation, consultation and direction from supervisors and reservoir administrators, and the implementation of activities. The target audience of this activity is residents around the kesamben wetan reservoir site. By using the use of social media as a means to promote tourism kesamben Wetan Reservoir will be expected to be able to attract the attention of local tourists to travel in Kesamben Wetan Reservoir so that later it can create new jobs in the region.

Keywords: Ecotourism, community empowerment, social media, and promotion

1. PENDAHULUAN

Kesambenwetan merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Di desa tersebut terdapat sebuah waduk yang digunakan oleh warga sebagai irigasi guna menampung air hujan sementara agar lingkungan sekitarnya dapat terbebas dari banjir. Namun, mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memilih program kerja Waduk Kesamben Wetan menjadi destinasi wisata baru di Kabupaten Gresik berkonsepkan ekowisata.

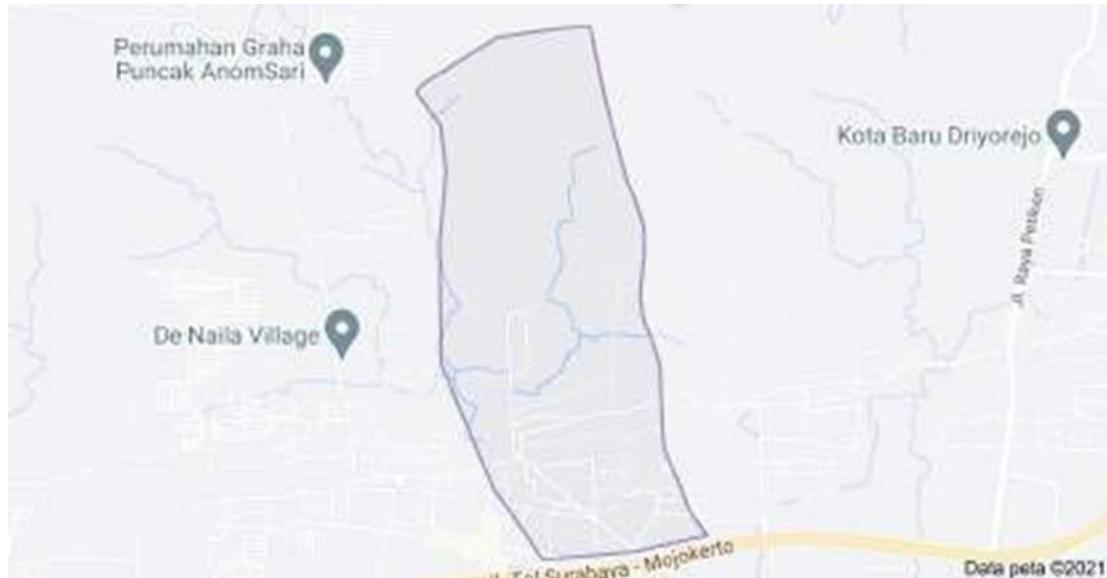
Menurut Dowling, 1996 (dalam, Hill & Gale, 2009) konsep ekowisata sendiri menciptakan kesinambungan antara lima elemen inti yaitu, lingkungan bersifat edukatif, menciptakan kepuasan wisatawan, bersifat alami, menguntungkan masyarakat lokal, dan berkelanjutan secara ekologis. Sehingga, bagaimana menjadikan Waduk Kesamben Wetan menjadi destinasi wisata yang mampu dikelola oleh masyarakat sebagai wisata yang tetap mengutamakan aspek-aspek lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi, sehingga tetap dapat menjaga kelestarian lingkungan di area sekitar waduk tersebut.

Upaya dalam pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan langkah untuk dapat meningkatkan kualitas baik untuk individu atau kelompok. Banyak dampak positif yang didapatkan dari adanya peningkatan pemberdayaan masyarakat seperti pada meningkatnya kualitas kerja, sehingga dalam pengembangan objek wisata Waduk Kesambenwetan mampu terorganisir dengan baik.

Namun, sangat disayangkan karena kurangnya kesadaran warga sekitar mengenai potensi wisata tersebut dan cara mengelola waduk tersebut agar dapat menarik minat wisatawan lokal membuat anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara tergerak untuk menciptakan daya tarik masyarakat untuk berwisata ke Waduk Kesamben Wetan karena sebagai salah satu civitas akademik yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk turut berpartisipasi bersama dalam mengembangkan objek wisata di Desa Kesamben Wetan. Dengan cara membangun beberapa *spot-spot* foto di area waduk dan memperkenalkannya melalui media sosial seperti *Instagram* (@wadukkesambenwetan) dan *Tiktok* agar destinasi ini dapat diketahui oleh khalayak luas.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Kegiatan KKN dilakukan di Dusun Tenaru, Jl. Kesamben Wetan, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik.



Gambar 1 : Lokasi Kegiatan (Sumber : Google Maps)

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program KKN Tematik di Waduk Kesamben Wetan, Driyorejo, Gresik dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

3.1 Koordinasi Dengan Pengurus Waduk Kesamben Wetan, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik

Demi tercapainya segala tujuan yang telah di rencanakan dengan matang, hal pertama yang kami lakukan tentunya harus menelaah dan menggali informasi lebih dalam mengenai kebutuhan apa saja yang akan dijadikan bekal selama program KKN tematik berjalan. Sebab itu, sebelum memulai semua kegiatan, di perlukan koordinasi yang baik dengan pengurus Waduk Kesamben Wetan.

3.2 Pembentukan Tim Berdasarkan Tugas dan Wewenangnya

Pembagian Anggota sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing untuk mempermudah proses pelaksanaan KKN, yaitu ketua dan wakil ketua koordinator, bendahara, sekretaris, sie acara, sie perlengkapan, sie penulisan jurnal , sie dokumentasi, dan publikasi.

3.3 Konsultasi dan Pengarahan dari Dosen Pembimbing Serta Pengurus Waduk Kesamben Wetan, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik

Pada poin ini sekaligus menjelaskan tahapan utama yang di lakukan sebelum masuk pada tahap lebih dalam. Adapun tujuan dilakukannya konsultasi dengan pihak terkait adalah agar seluruh anggota yang berpartisipasi dapat mengenal lebih jauh warga sekitar, untuk menghindari kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin akan terjadi. Selain itu, dengan adanya tahapan ini kami dapat menginformasikan bahwasanya tim kami akan melaksanakan program KKN tematik di Waduk Kesambenwetan. Serta mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai permasalahan atau kendala apa yang dapat diperbaiki ataupun ditingkatkan pada lokasi sesuai dengan tema yang telah kami tentukan.

3.4 Pelaksanaan Program Kerja KKN Tematik

Setelah mendapatkan pengarahan dari pengurus wilayah tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program kerja KKN Tematik yang telah direncanakan. Sesuai hasil evaluasi/survei kondisi serta kebutuhan warga, maka terdapat beberapa program kerja kegiatan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Program Kerja Primer

Memberikan edukasi kepada warga serta karang taruna setempat tentang pentingnya *digital marketing* dengan membuat konten yang menarik di TikTok, membuat *channel* Youtube, dan aktif di media sosial Instagram. Mempersiapkan aplikasi video untuk membuat konten, memberikan informasi agar akun tetap aktif dan waktu yang tepat untuk meng-*upload* konten tersebut ke platform online maupun sosial media.

2. Program Kerja Sekunder

Membuat dan memasang palang-palang *Quotes* di beberapa area Ekowisata, seperti :

1. Zona selfie
2. Bebas senyum
3. Ayo Rene rek!

Membuat *spot-spot* foto, antar lain :

1. Pemasangan *spot* foto sayap kayu dan bingkai foto di depan waduk.
2. Pemasangan *spot* foto berupa lorong bambu, dan *spot* foto berbentuk “*love*” yang terbuat dari ranting.
3. Pemasangan *spot* foto berupa tenda Indian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pemetaan Ekowisata

Desa Kesamben Wetan masih merupakan bagian dari Kabupaten Gresik yang telah eksis sejak sebelum kemerdekaan. Data administrasi pemerintah desa pada pendataan survei terakhir 2014 menunjukkan jumlah 1.550 kepala keluarga dengan total 5.344 jiwa dengan usia produktif 20–49 tahun sebanyak 47,23%. Tingkat Pendidikan masyarakat desa masih didominasi jenjang tamatan SD yaitu sebanyak 43,13% sedangkan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 20,68% dan 18,64%. Rata-rata tingkat pendapatan Desa Kesamben Wetan Rp 1.700.000,- di mana sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh swasta sebesar 42,76% sisanya sebagai petani sebesar 12,3% sisanya 37% dengan berbagai macam profesi yang skalanya masih kecil. Mayoritas profesi sebagai buruh swasta dianggap belum mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat membutuhkan tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ekonomi masyarakat harus segera diatasi agar masyarakat mampu bersaing dengan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kota Surabaya. Hal ini disebabkan karena walaupun berada di wilayah Kota Gresik namun Kecamatan Driyorejo lebih dekat dengan Kota Surabaya karena berbatasan langsung dengan wilayah Surabaya Barat.

Potensi wisata di Waduk Kesamben Wetan sendiri memiliki ciri khas tersendiri di Kec. Driyorejo dengan hamparan pepohonan dan tempat makan yang memudahkan para wisatawan untuk berkunjung apabila potensi tersebut dikembangkan secara maksimal oleh mahasiswa KKN Tematik kelompok 007.

Dapat diketahui bahwa Waduk di Desa Kesamben Wetan memiliki potensi wisata alam yang luas sehingga memberikan interaksi antara wisatawan dengan kesejukan alam. Pemberdayaan masyarakat dapat menjadikan ekowisata dalam memfokuskan pada konservasi SDA dan peningkatan kesadaran lingkungan hidup terlihat pada hasil pemetaan potensi ekowisata di waduk Kesamben Wetan, dimana semua pada kawasan wisata alam sendiri memiliki daya tarik pada keindahan alam. Selain memfokuskan pada konservasi dan kesadaran terhadap SDA, kegiatan ekowisata sendiri juga dapat dimanfaatkan dalam bentuk ekonomi dimana dengan adanya wisatawan yang berkunjung pasti akan banyak kebutuhan yang harus dilengkapi seperti warung makan dan minum, *spot* foto unik yang nantinya akan memanfaatkan penduduk lokal untuk memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai ladang usaha dan sebagaimana yang dilakukan dalam pemetaan ekowisata perlu memperhatikan daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas yang bisa didapatkan dengan memberdayakan masyarakat.

4.2 Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Ekowisata

Bentuk Pemberdayaan melalui Ekowisata Munculnya program ekowisata erat kaitannya dengan peran agen pemberdayaan dalam merubah tatanan pendidikan, adat istiadat, sosial maupun ekonomi pada masyarakat di desa Kesamben Wetan. Program ekowisata muncul sebagai wadah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungannya menjadi salah satu bagian wisata berbasis konservasi alam dan pendidikan lingkungan hidup. Dimana di wilayah desa Kesamben Wetan memiliki banyak daya tarik berupa keindahan Waduk yang luas dengan program kreatif lainnya. Semakin berkembangnya era globalisasi maka jalur yang dulunya adalah Keberadaan jalan lintas tersebut membuka akses kepada masyarakat luas untuk dapat menikmati potensi alam berupa waduk yang dimiliki oleh Desa Kesamben Wetan. Adanya pertambahan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut menjadikan ekowisata “Waduk Kesamben Wetan” menjadi alternatif wisatawan untuk bersantai atau sekedar menenangkan pikiran dengan *spot-spot* foto unik lainnya.

Bentuk-bentuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat ini diawali dengan mengeksplorasi lingkungan yang akan dimanfaatkan sebagai tempat berwisata. tempat tersebut dipilih sebagai tempat unggulan di Kesamben Wetan karena menyuguhkan kealamian alam. Masyarakat diajak untuk terlibat langsung untuk mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Kesamben Wetan tersebut. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata adalah melalui seorang agen pembangunan, dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah sekumpulan mahasiswa kelompok 007 yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola oleh Karang Taruna itu sendiri atau yang diberikan contoh oleh kepala desa adalah dengan cara keteladanan, dimana agen pemberdayaan melakukan terlebih dahulu bagaimana mengelola alam dengan bijak dan dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Kesamben Wetan. Berdasarkan dari adanya keteladanan tersebut, kini sebagian masyarakat mulai terlibat langsung sebagai pengelola ketika program KKN Tematik ini telah usai. dari keteladanan dan kesabaran dari mahasiswa, kini masyarakat Desa Kesamben Wetan yang telah berpartisipasi kedalam “Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan Eco Wisata Waduk di Kecamatan Driyorejo, Kesamben Wetan memiliki perkembangan yang sangat signifikan yaitu mulai tampaknya kemandirian masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekowisata tersebut. Wujud kemandirian masyarakat tidak serta

merta dilepaskan oleh mahasiswa, namun mahasiswa secara terus menerus mendampingi masyarakat sehingga berujung kepada kesejahteraan masyarakat dalam program KKN Tematik.

Proses belajar masyarakat dalam mengelola ekowisata ini berjalan secara informal dimana penerapan dari kegiatan ekowisata didapatkan dalam sosialisasi terhadap sesama masyarakat desa, seperti acara-acara yang berkaitan dengan eco wisata yang menampilkan beberapa *spot* foto unik dipinggir waduk guna menjalin sosialisasi dan menumbuhkan potensi ekonomi didalamnya. Media yang digunakan oleh mahasiswa adalah dengan menggunakan lingkungan alam sebagai bahan potensi terhadap ekonomi dan peduli wisata alami kepada masyarakat. potensi waduk yang melimpah menjadikan proses pertumbuhan ekonomi di waduk desa Kesamben Wetan menjadi lebih nyata dan masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung kegiatan mereka dalam mengelola kegiatan ekowisata. Salah satu proses belajar masyarakat yang menggunakan media alam adalah bagaimana menggunakan program kerja ini terus berlanjut ke depannya guna kesejahteraan desa bersama.

Bentuk pendampingan yang diberikan kepada wisatawan Terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melihat secara langsung bagaimana pendampingan yang diberikan kepada wisatawan adalah berasal dari kebudayaan masyarakat Desa Kesamben wetan yang sangat menghargai pendatang. Hal tersebut menjadikan keunggulan yang dimiliki oleh ekowisata waduk di desa Kesamben Wetan. Pendampingan tersebut adalah bentuk pelayanan masyarakat desa Kesamben Wetan kepada wisatawan agar memunculkan persepsi yang positif terhadap program ekowisata waduk di Kesamben Wetan yang di jalankan oleh Mahasiswa KKN Tematik kelompok 007.



Gambar 2 : Pembukaan KKN Tematik dengan acara Ling Tien Kung dan peresmian pembukaan program KKN di Waduk Kesamben Wetan



Gambar 3 : Pembuatan dan pemasangan beberapa spot-spot foto di Waduk Kesamben Wetan



Gambar 4 : Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat sadar ekowisata

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka dapat didapatkan suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Perlu diadakannya pemberdayaan masyarakat sekitar agar mereka sadar dengan potensi wisata waduk sehingga, kelak setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata telah selesai mereka masih tetap menjaga, merawat, dan terus mengembangkan wisata tersebut.
- Proses yang dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain: koordinasi dengan pengurus waduk, pembentukan tim berdasarkan tugas dan wewenangnya, konsultasi dan pengarahan dari dosen pembimbing serta pengurus waduk, dan pelaksanaan program kerja.
- Program kerja kegiatan Kuliah Kerja Nyata dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja primer yang mana menjelaskan pentingnya *digital marketing* dan program kerja sekunder dengan memasang beberapa *spot-spot* untuk foto.
- Kegiatan promosi ekowisata waduk dilakukan pada media sosial antara lain, Instagram, TikTok, dan Youtube.

SARAN

Bagi warga setempat di Waduk Kesamben Wetan, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik:

- Masyarakat sebaiknya mengembangkan dan melanjutkan potensi sumber daya alam yang telah di bentuk oleh kelompok KKN Tematik 007 Universitas Bhayangkara Surabaya
- Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan popularitas ekowisata waduk Kesamben Wetan demi mendukung kesejahteraan sosial di sekitar dengan terus aktif di berbagai platform *online* yang telah di sediakan.

Bagi mahasiswa KKN Tematik berikutnya :

- Kesiapan keterampilan serta perencanaan yang lebih matang dan terprogram agar hasil

program kerja bisa lebih baik lagi dan sesuai dengan apa yang diinginkan, serta lebih sering untuk melakukan koordinasi dengan peserta lain dalam satu kelompok maupun dengan warga atau kepala desa setempat.

- Menjadikan segala hal yang dilakukan selama KKN Tematik sebagai bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.
- Saling bekerja sama dalam melakukan program kerja yang sudah di rencanakan, agar hasil lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan kami Bapak Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si., Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya serta teman-teman selaku panitia yang telah membantu jalannya pelaksanaan kegiatan.

Berikut nama-nama panitia yang telah berpartisipasi: Fitri Indahwati (FISIP), Joevani Aulia A (FISIP), W. Daffa Aqila (FISIP), Rahmad Ramadhani (FISIP), Cantika Rizkika Apriyanti (FISIP), Awanis Ade Tasya W (FISIP), Agnes Irda Saharany (FISIP), Putri Nur Aminah (FISIP), Andi Muhammad Amhar Asri (FH), Shandy Chandra Loria (FH), Alya Putri Azzahra (FH), Meidyana Aulia Putri (FH), Yosa Setiasa (FE), M. Rico Apriadi Burhanuddin (FE), Ferdi Adri Pratama (FE).

Ucapan terima kasih selanjutnya, diberikan kepada Bapak H. Husnul Khuluq, SE selaku Kepala Desa Kesamben yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian dan penelitian. Kepada anggota Karang Taruna dan seluruh warga desa Kesambenwetan, Kec. Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur yang telah mendukung dan berpartisipasi di seluruh kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Timur, B. G. P. J. (2015). *Peraturan Bupati Gresik Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Penetapan Status Waduk / Embung Pemerintah Kabupaten Gresik*. 1–9.
- [2] Reksa, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Paku Alam Kawasan Waduk Jatigede Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran*, 1–4.
- [3] Agus Mahmudi, F. A. (2021). Menata Lingkungan Menjadi Kampung Kelir di Kampung Lemah Putro Surabaya. *Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya*, 3(1), 853–854.
- [4] Setyawati, E. P. (2018). Pengembangan Ekowisata Waduk Bade di Boyolali. *Skripsi Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 4.